

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Jenis investigasi dari penelitian ini bersifat studi kausalitas. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *balanced panel data*.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini tahun yang akan dilakukan yaitu tahun 2013-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi 2 yaitu, data kuantitatif dan kualitatif. Dimana data kuantitatif adalah merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif terdiri dari data interval dan rasio. Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model – model matematis, teori – teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendiskripsikan statistic, untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Data kualitatif merupakan penjelasan karakteristik atau sifat. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata – kata atau bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif terdiri dari data nominal dan ordinal. Tujuan penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari beberapa perusahaan yang memiliki kriteria pada judul penelitian yang berupa data yang telah diolah seperti laporan laba rugi, neraca, dan diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dan dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah sector manufaktur yang terdaftar secara berturut – turut selama tahun 2013 – 2017 di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya sesuai dengan kriterial penelitian untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Sampel yang baik adalah yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan berbagai pertimbangan tertentu. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut – turut dalam 5 tahun periode pengamatannya | 18 |
| 2 | Perusahaan yang tidak dapat diakses data laporan tahunan dan laporan keuangan auditnya secara lengkap selama periode pengamatan | (2) |

| | | |
|-------------------------------|---|-----|
| 3 | Perusahaan yang tidak membagikan dividen kas dan tidak memiliki laba secara terus menerus selama periode pengamatan | (9) |
| Jumlah sampel per tahun | | 6 |
| Jumlah data observasi (6 x 5) | | 30 |

Tabel 3.1 menjelaskan bahwa jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel adalah 6 perusahaan, sehingga observasi perusahaan selama 5 tahun adalah 30 emiten.

Berikut adalah daftar perusahaan yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

| NO. | KODE | NAMA PERUSAHAAN |
|-----|------|------------------------------------|
| 1. | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 2. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 3. | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 4. | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk |
| 5. | ROTI | PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 6. | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data nama – nama perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman serta laporan keuangan tahunan termasuk ke dalam indeks di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pembagian dividen tunai periode tahun 2013 – 2017. Laporan keuangan tahunan tersebut terdiri dari neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan.

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend*

Policy. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, *Debt Policy*, *Firms Size*, dan *Financial Performance*

Operasional merupakan penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Sugiyono, 2014:31).

3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau yang biasa disebut dengan Variabel bebas atau variabel stimulus, predictor, antecedent yang merupakan variabel yang mempengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Penelitian ini menggunakan variabel independen atau variabel bebas (x) sebagai berikut :

1. *Debt Policy* (X_1)

Indikator dari *Debt Policy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan hutang dan ekuitas yang digunakan dalam perusahaan. Variabel *Debt Policy* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Parwestri, 2011) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang membandingkan total hutang terhadap total asset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Firm Size (X_2)

Firm Size atau biasa disebut dengan ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan.

Variabel ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Penelitian ini menggunakan Variabel terikat atau dependen (Y) sebagai berikut :

1. Dividend Policy (Y)

Dividend Payout Ratio merupakan persentase dari pendapatan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cas* dividend, dan diukur dengan cara membandingkan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Jenis variabel *dividend payout ratio* diukur menggunakan skala rasio. Proksi yang digunakan yaitu (Gitman, 2012) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

3.6.3 Operasional Variabel Intervening

Berikut operasional variabel intervening yang diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

1. Financial Performance

Financial Performance dapat dihitung menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

A. Return On Asset (Z)

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan ketika menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Variabel Return On Asset* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bringham dan Houston, 2012):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

B. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

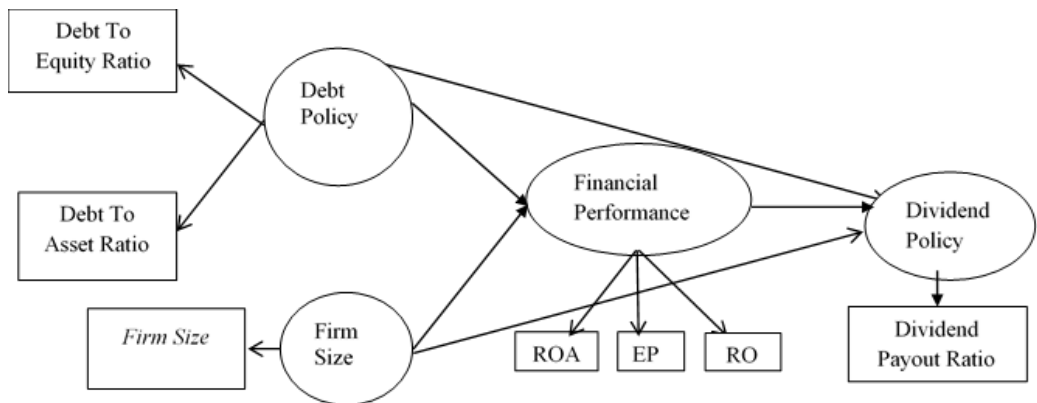
$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

C. Earning Per Share

Earning Per Share adalah salah satu rasio pasar yang menunjukkan besarnya pendapatan saham yang mampu diperoleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah yang diterbitkan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Rasio Variabel *Earnings Per Share* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.7 Kerangka Konseptual



Keterangan :

A. Variabel Independen :

1. X1 : *Debt Policy*
 1. *Debt to Equity Ratio*
 2. *Debt to Asset Ratio*
2. X2 : *Firm Size*

B. Variabel Intervening

1. ROE : *Return On Equity*
2. ROA : *Return On Asset*
3. EPS : *Earning Per Share*

C. Variabel Dependen

Y : *Dividend Policy*

3.8 Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametric. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi dengan menggunakan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator

dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentya* yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

Model struktur *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *stone-geisser Q square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang dapat dilewati melalui prosedur *bootstraping*.

3.9 Metode Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SEM (structural equation modeling) dengan aplikasi program PLS (Partial Least Square) versi 2.0 M3 PLS dikembangkan pertama kali oleh wold sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. PLS merupakan faktor indeterminacy metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengansumsikan data dengan pengukuran sekala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS juga dapat digunakan untuk konfirmasi teori.

Salah satu kelebihan PLS-SEM adalah mampu menghandle modal yang kompleks dengan multiple variable eksogen dan endogen dengan banyak indikator, dapat digunakan pada jumlah sampel kecil dan dapat mengatasi variabel dengan tipe nominal, ordinal dan continuous. Estimasi parameter yang di dapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu:

1. Katagori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variable laten.
2. Kategori kedua, adalah mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan block indikatornya (*loading*)
3. Kategori ketiga, adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan varianel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama

menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan banyak variabel laten eksogen, jumlah sampel yang tidak banyak dan memiliki beberapa variabel dengan indikator yang bersifat nominal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM. Dengan keterbatasan jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal multivariate.

3.2.1 Model Spesifikasi dalam PLS

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari 3 set hubungan:

1. Inner model yang spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model) dalam PLS
2. Outer model yang memspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (measurement model)
3. Weight relation dalam mana nilai kasus variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator manifest variabel diskala zero means dan unit variance (nilai standardized) sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model. (Ghozali, 2014, 36-38)

3.9.2 Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold sebagai metode umum untuk mengestimasi path model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah distribution free (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). *Partial Least Square* (PLS) dibandingkan dengan pendekatan lain dan khususnya metode maximum likelihood, *Partial Least Square* (PLS) lebih umum oleh karena bekerja dengan sejumlah kecil asumsi zero intracorrelation antara residual dan variabel. (Ghozali, 2014, 29-30).

Berikut ini merupakan kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) secara lengkap disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

| Kriteria | Penjelasan |
|---|--|
| Evaluasi Model Struktural | |
| R ² untuk variabel laten endogen | Hasil R ² sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah” |
| Estimasi koefisien jalur | Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping. |
| f ² untuk effect size | Nilai f ² sebesar 0.12, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah predicator variabel laten mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada tingkat struktural. |

| Kriteria | Penjelasan |
|---|--|
| Evaluasi Model Struktural | |
| Relefas Prediksi (Q ² dan q ²) | <p>Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung</p> $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_d}{\sum_D O_D}$ <p>D adalah omission distance, E adalah sum of squares of prediction errors, dan O adalah sum of squares of observation. Nilai Q² diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki predictive relevance (Q² dibawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki predictive relevance. Dalam kaitannya dengan f², dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan</p> $q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$ |
| Evaluasi model pengukuran reflektif | |
| Loading factor | Nilai loading faktor harus diatas 0.70 |

| | |
|----------------------------|---|
| Composite Realibility | Composite realibility mengukur internal consistency dan nilainya harus diatas 0.60 |
| Average Variance Extracted | Nilai average variance extracted (AVE) harus diatas 0.50 |
| Validasi Diskriminana | Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten |
| Cross Loading | Merupakan ukuran lain dari validasi diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya. |

| Kriteria | Penjelasan |
|------------------------------------|--|
| Evaluasi Model Pengukuran Formatif | |
| Signifikansi nilai weight | Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur bootstrapping. |
| Multikolonieritas | Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikolonieritas. Nilai variance inflation faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengidentifikasi terdapat mutikolonieritas. |

Sumber : (Ghozali, 2014, 42)

3.10 Cara Pengolahan Data dan Teknik Pengujian Hipotesis

3.10.1 Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi dengan *convergent dan discriminant validity* dari indikatornya dan composite realibility untuk blok indikator. Sedangkan outer model dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan substantive contentnya yaitu dengan membandingkan besarnya relatif weight dan melihat signifikansi dari ukuran weight tersebut (Sugiono, 2014,39).

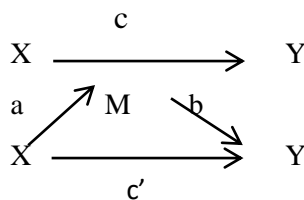
Model struktur inner model dievaluasi dengan melihat prosentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran stoner-geisser Q Square test dan juga melihat besarnya

koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang dapat lewat prosedur bootstrapping. (Sugiono,2014,39).

1. Analisis Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian, maka rancangan uji hipotesis yang dapat dibuat merupakan rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\%=0,05$.
2. Pengujian pengaruh langsung dengan *Path Coefficient*, untuk menunjukkan tingkat signifikansi dan hubungan antar variabel penelitian dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima;
 - b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, yaitu lebih dari 1,96 maka hipotesis ditolak.
3. Pengujian Pengaruh Mediasi (Intervening) pada variabel

Hipotesis mediasional umumnya diuji dengan 2 cara yaitu : casual step berdasarkan ketentuan dari Baron dan Kenny (1986) dan strategi perkalian koefisien atau product of coefficient, yang didasarkan pada pengujian signifikansi pengaruh tak langsung atau indirect effects (MacKinnon.,2008; Wuensch., 2007; Larsman., 2006; Preacher, Rucker and Hayes., 2007).

Baron dan Kenny (1986) mencotohkan suatu hubungan variabel dengan mediator sebagai berikut :



Sumber : Baron dan Kenny, 1986

Dalam strategi Causal Step ada tiga persamaan regresi yaitu (1) regresi independen terhadap mediator, (2) independen terhadap dependen, dan (3) independen dan mediator terhadap dependen. Meskipun dalam casual step disebutkan ada syarat-syarat untuk membuktikan suatu variabel sebagai intervening, namun sebenarnya bila koefisien a dan b signifikan, sudah cukup membuktikan adanya mediasi meskipun c tidak signifikan, yaitu dimana variabel independen mempengaruhi mediator dan mediator mempengaruhi dependen meskipun independen tidak signifikan mempengaruhi dependen (MacKinnon, 2008).

Menurut Imam Ghazali penentuan variabel intervening tergantung pada bentuk teoritiknya, misalnya pada model A ke B ke C dimana jelas bahwa hubungan A ke C tidak langsung dan harus melalui B, maka jika A ke B signifikan, dan B ke C juga signifikan, maka B adalah intervening dan hubungan A ke B tidak langsung melewati B (Ghozali, 2009. FAQ PLS oleh Prof. Dr. Imam Ghazali, M.Com, Akt.). Disamping mengetahui apakah mediasinya konsisten atau tidak. Model yang tidak konsisten adalah model dimana setidaknya ada satu efek mediasi yang mempunyai tanda berbeda dari efek mediasi yang lain atau efek langsung di dalam model (Blalock 1969, Davis 1985, MacKinnon et al 200 dalam MacKinnon, Fairchild dan Fritz, 2007:7) atau dengan kata lain jika c" (direct effect) berlawanan tandanya dengan ab (indirect effect), maka dalam kasus ini mediator bertindak sebagai variabel supresor (Kenny, 2015. Mediation).

Mc Fatter (1979) menunjukkan adanya suatu efek mediasi yang tidak konsisten (supresi), tetapi kriteria pertama (hubungan X ke Y tidak signifikan). Sebagai contoh model mediasi tersebut, pengaruh langsung dari kecerdasan terhadap kesalahan adalah negatif, dan pengaruh tidak langsung dari kecerdasan terhadap kesalahan yang mediasi oleh kebosanan adalah positif.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Pengaruh variabel kualitas pesan terhadap tingkat pengetahuan (koefisien a)

$X \rightarrow Z = \text{Original Sample (O)}$

- b. Pengaruh variabel tingkat pengetahuan terhadap tingkat preferensi (koefisien b)

$Z \rightarrow Y = \text{Original Sample (O)}$

- c. Pengaruh variabel kualitas pesan terhadap tingkat preferensi (koefisien c')

$X \rightarrow Y = \text{Original Sample (O)}$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)/koefisien ab

Pengaruh variabel kualitas pesan terhadap tingkat preferensi melalui tingkat pengetahuan:

$X \rightarrow Z \rightarrow Y = (a \times b) = ab$

3. Pengaruh Total (*Total Effect*)/koefisien c

Pengaruh variabel kualitas pesan terhadap tingkat preferensi melalui tingkat pengetahuan :

$X \rightarrow Z \rightarrow Y = (a + b) = c$

Keterangan :

X1 = Debt Policy

X2 = Firm Size

Z = Financial Performance

Y = Dividend Policy